

TINJAUAN TERHADAP DEMOKRASI DALAM KONTEKS MASYARAKAT: LITERATUR RIVIEW SISTEMATIS

Fery Auzatas Sa'di¹, Salahudin², Muhammad Firdaus³

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang
Email: feryauzatas@webmail.umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan menyeluruh dan sistematis dari artikel-artikel yang berkaitan dengan demokrasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode review literatur sistematis dengan 640 artikel ilmiah dari database scopus. Aplikasi Vosviewer digunakan sebagai alat bantu untuk melihat dan menganalisis artikel. Hasil penelitian menunjukkan tiga kata kunci yaitu: rakyat, negara, dan pendidikan. Masyarakat menunjukkan peran individu dalam sistem demokrasi, sementara negara menunjukkan aspek negara sebagai entitas demokratis. Seperti yang ditunjukkan oleh pendidikan, peran pendidikan sangat penting dalam pembentukan dan pemeliharaan demokrasi. Selain itu, demokrasi masyarakat sangat penting untuk melindungi hak asasi manusia dari penyalahgunaan kekuasaan. Hasil penelitian ini berkontribusi membantu pengembangan studi masyarakat demokrasi. Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan artikel dari database Scopus saja. Sehingga penelitian berikutnya diharapkan untuk memperluas cakupan dengan memasukkan artikel ilmiah dari database internasional terkemuka lainnya, seperti Web of Science dan Dimensions Scholars. Hal ini akan memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam tentang ide-ide tentang demokrasi masyarakat, yang akan memperkaya pemahaman kita tentang pengaruh demokrasi masyarakat di seluruh dunia.

Kata kunci: Demokrasi masyarakat; Negara; Pemerintahan; Partisipasi; Gerakan.

Abstract

This research aims to conduct a comprehensive and systematic review of articles related to societal democracy. This research uses a systematic literature review method with 640 scientific articles from the Scopus database. The Vosviewer application is used as a tool to view and analyze articles. The research results show three keywords, namely: people, state, and education. Society shows the role of individuals in a democratic system, while the state shows aspects of the state as a democratic entity. As education shows, the role of education is very important in the formation and maintenance of democracy. In addition, democratic society is very important to protect human rights from abuse of power. The results of this research contribute to the development of the study of democratic societies. The limitation of this research is that it only uses articles from the Scopus database. So future research is expected to expand its scope by including scientific articles from other leading international databases, such as Web of Science and Dimensions Scholars. This will provide a broader and deeper view of ideas about societal democracy, which will enrich our understanding of the influence of societal democracy around the world.

Keywords : Community democracy; State; Government; Participation; Movement.

1. PENDAHULUAN

Mccord and Becker (2023) mendefinisikan demokrasi memegang peran sentral sebagai landasan penting bagi banyak negara di seluruh dunia. Sebagai prinsip pemerintahan yang

menekankan partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan, demokrasi menjadi fondasi yang memberdayakan masyarakat untuk merumuskan arah dan kebijakan negara. Pada intinya, keberadaan demokrasi masyarakat merupakan pilar utama dalam membangun sistem pemerintahan yang inklusif dan adil. Pentingnya demokrasi tidak hanya tercermin dalam struktur politik suatu negara, tetapi juga melibatkan hak asasi manusia, kebebasan berekspresi, dan pemberdayaan individu. Konsep ini memberikan setiap warga negara kesempatan untuk berpartisipasi dalam membentuk masa depan mereka sendiri. Oleh karena itu, demokrasi bukanlah sekadar suatu sistem pemerintahan, melainkan suatu nilai yang dijunjung tinggi dalam membentuk harmoni dan kesetaraan di masyarakat. Demokrasi masyarakat merujuk pada keterlibatan langsung warga dalam proses pengambilan keputusan, baik melalui pemilihan umum, referendum, maupun melalui partisipasi dalam berbagai forum publik. Dengan melibatkan berbagai suara dan perspektif, demokrasi menciptakan ruang untuk munculnya ide-ide inovatif dan solusi yang mencerminkan kebutuhan segenap lapisan Masyarakat (Çıdam 2023).

Banyak penelitian sebelumnya tentang demokrasi masyarakat membahas berbagai masalah. Federman (2023) mendefinisikan demokrasi masyarakat sebagai kesediaan masyarakat untuk mempertahankan kehidupan mereka sendiri dengan membatasi kebebasan kelompok tirani dan mempertimbangkan cara hidup sebagai masyarakat bebas. Demokrasi masyarakat merujuk pada sistem pemerintahan di mana warga atau perwakilan yang mereka pilih berkolaborasi untuk membuat keputusan (Stroud 2023). Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana rakyat memegang kekuasaan dan otoritas politik, baik langsung atau melalui perwakilan yang mereka pilih. Namun, penelitian dan analisis tentang demokrasi dapat berbeda tergantung pada subjek dan metodologi yang digunakan (Congge et al. 2023).

Penelitian ini secara khusus menekankan review artikel dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), melibihkan aspek-aspek demokrasi masyarakat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak penelitian sebelumnya tidak menerapkan pendekatan SLR dan tidak menggunakan artikel dari database Scopus. Penelitian sebelumnya juga tidak menggunakan metode review artikel dengan memasukkan Vosviewer. Pemahaman dinamika literatur dan kontribusi penelitian sebelumnya akan menjadi lebih baik dengan menggunakan aplikasi Vosviewer. Akibatnya, penelitian ini tidak hanya mengisi celah pengetahuan, tetapi juga memperluas pemahaman kita tentang demokrasi masyarakat dengan menggunakan pendekatan yang lebih holistik dan kontemporer.

Pertanyaan "Bagaimana perkembangan penelitian tentang demokrasi masyarakat di dunia" menjadi fokus penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten kualitatif dengan pendekatan SLR dan analisis artikel menggunakan Vosviewer dengan artikel yang bersumber dari scopus. Studi ini membantu perkembangan ilmu, khususnya ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan masalah demokrasi masyarakat. Ini juga memberikan dasar untuk pemahaman yang lebih baik tentang perubahan yang terjadi dalam partisipasi masyarakat dan tatanan demokrasi. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana hasil global dapat

diterapkan dan diterapkan di Indonesia, mendukung kemajuan masyarakat berdemokrasi. Dengan fokus pada konteks Indonesia, penelitian ini melakukan ini.

Banyak sarjana yang telah mengkaji Demokrasi masyarakat diantaranya menurut Stitzlein (2023) demokrasi masyarakat dapat digambarkan sebagai suatu bentuk organisasi sosial di mana partisipasi aktif dari seluruh masyarakat terlibat dalam pengambilan keputusan politik, bukan hanya oleh perwakilan yang terpilih. Dalam situasi ini, keterwakilan yang adil dan inklusi dianggap sebagai komponen penting dalam proses pengambilan keputusan. Konsep ini menghubungkan teori demokrasi partisipatif dan representatif. Demokrasi masyarakat bergantung pada partisipasi politik. Orang-orang yang aktif berpartisipasi dalam pemilihan umum, kampanye politik, dan kegiatan partisipatif lainnya dapat membantu stabilitas demokrasi. Tingkat partisipasi ini menunjukkan seberapa baik demokrasi suatu negara. Namun, seiring dengan kompleksitas tantangan ekonomi dan politik, variabel seperti ekonomi, pendidikan, dan aksesibilitas informasi dapat memengaruhi tingkat partisipasi politik (Araos 2023).

Kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan hambatan juga terkait dengan keberhasilan demokrasi masyarakat. Ketidaksetaraan dalam akses informasi merupakan salah satu tantangan utama. Orang-orang yang memiliki akses terbatas terhadap informasi cenderung kurang terlibat dalam proses demokratis. Oleh karena itu, prioritas utama harus menjadi upaya untuk meningkatkan akses informasi secara keseluruhan.(Ejsing, Veng, and Papazu 2023) Manipulasi politik juga menjadi hambatan signifikan dalam mewujudkan demokrasi masyarakat yang sehat. Praktik-praktik seperti gerrymandering, penekanan hak pilih, dan propaganda politik dapat merusak integritas sistem demokratis. Mencari solusi untuk mengatasi manipulasi politik melibatkan upaya bersama dari pemerintah, lembaga independen, dan masyarakat sipil. Selain itu, masalah ketidakinklusan dalam proses pengambilan keputusan harus ditangani. Sangat mungkin bahwa masyarakat akan kehilangan kepercayaan pada sistem politik jika mereka merasa tidak diwakili atau diabaikan. Melakukan upaya untuk mendengarkan suara semua kelompok dan masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa semua orang terlibat dalam pengambilan keputusan (Giraldo Gutiérrez et al. 2023).

Dalam era globalisasi saat ini, pengalaman yang dibagi oleh negara-negara dalam penerapan demokrasi masyarakat dapat memberikan pelajaran yang berharga. Studi perbandingan dapat membantu memahami pendekatan yang efektif dan masalah yang dihadapi di berbagai konteks nasional (Heinelt and Lima 2023). Nilai demokrasi masyarakat sebagai bagian penting dari pembentukan sistem politik yang efektif dan inklusif. Peran warga dalam pengambilan keputusan politik semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial. Untuk menjalankan demokrasi masyarakat yang efektif, diperlukan pendekatan yang luas, yang mencakup pendidikan politik, pemberdayaan masyarakat, pembangunan institusi yang kuat, dan peraturan yang tepat untuk penggunaan teknologi. Kita dapat membentuk masyarakat yang lebih demokratis, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan warganya dengan upaya bersama dari semua pihak (Lacy 2023).

Demokratis adalah sistem politik di Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat lokal sangat memahami betapa pentingnya bagi mereka untuk berpartisipasi dalam proses politik. Namun, beberapa orang kecewa dengan kinerja pemerintah dan berhenti berpartisipasi dalam proses politik daerah. Sejumlah faktor menghalangi upaya untuk meningkatkan partisipasi politik. Hal tersebut antara lain aspirasi politik yang jarang dan pendidikan politik yang kurang (Djuyandi and Darmawan 2023). Empat hal utama yang harus diperhatikan remaja muda saat membangun tujuan kewarganegaraan: panduan orang dewasa; pentingnya kegiatan yang sesuai dengan perkembangan; peluang untuk berkembang dalam mendidik remaja yang beragam dan terpinggirkan di kamp kewarganegaraan; dan tindakan kewarganegaraan sebagai mekanisme kurikuler. untuk mendorong tujuan sipil (Bauml et al. 2023). Dengan memasukkan aksi kewarganegaraan ke dalam kurikulum, nilai-nilai kewarganegaraan akan diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja memiliki kemampuan untuk berperan sebagai agen perubahan yang aktif dalam membangun masyarakat demokratis yang kuat dan inklusif (Wu 2023).

Baik langsung maupun tidak langsung, demokrasi memiliki hubungan dengan pembangunan berkelanjutan. Secara langsung, demokrasi berkontribusi pada gerakan menuju pembangunan ekonomi jangka panjang, dan secara tidak langsung, demokrasi dapat memberikan sarana untuk membangun struktur kelembagaan yang diperlukan untuk mengatur hubungan antara sistem politik, partisipasi budaya, dan nilai-nilai sosial masyarakat (Mohammadi, Boccia, and Tohidi 2023). Sangat penting bagi para pembuat kebijakan untuk memahami hubungan antara demokrasi dan pertumbuhan ekonomi karena pembangunan ekonomi merupakan konsep yang multidimensi dan salah satu syarat utamanya adalah mencapai tingkat pendapatan yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang sesuai (Seskir et al. 2023). Demokrasi mendorong formulasi kebijakan yang lebih inklusif dan mempromosikan pemerataan ekonomi dengan menyediakan wadah bagi nilai-nilai partisipatif. Secara tidak langsung, demokrasi membangun fondasi kelembagaan yang diperlukan untuk mengatur kompleksitas hubungan antara nilai-nilai sosial, partisipasi budaya, dan sistem politik (Gregg 2023).

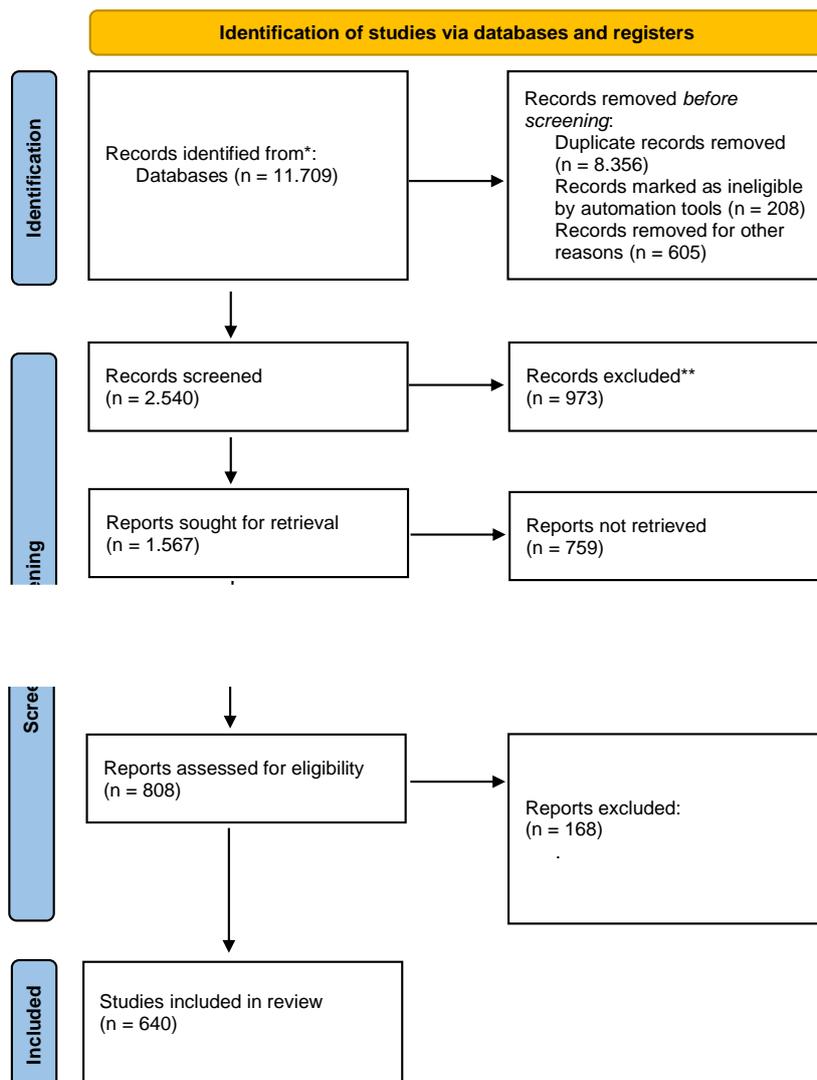
Komunitas politik adalah kelompok orang yang bersatu untuk mencapai tujuan tertentu atau memperjuangkan nilai-nilai tertentu di bidang politik. Gagasan ini sering kali melibatkan identitas bersama berdasarkan ideologi, pandangan politik, atau aspirasi bersama. Namun, karena adanya perbedaan pandangan politik di antara anggotanya, komunitas politik juga dapat mencakup perdebatan dan persaingan (Upadhyay and Aleixo 2023). Makna komunitas dapat saling tumpang tindih, komunitas lokal dapat menjadi basis untuk komunitas politik yang muncul dari kesamaan kepentingan atau tantangan yang dihadapi oleh penduduk setempat. Sebaliknya, gagasan komunitas politik yang diperebutkan dapat menciptakan dinamika sosial di tingkat lokal (Strønen 2023). Persaingan dan perdebatan internal dalam komunitas politik adalah fenomena yang wajar dalam konteks ini. Perbedaan pendapat politik dan cara mereka melihat tujuan bersama dapat menghasilkan dinamika yang rumit dan memerlukan partisipasi aktif dari semua anggota komunitas untuk mencapai keseimbangan yang sehat (Yeh 2023).

Analisis demokrasi masyarakat menunjukkan betapa kompleksnya proses politik dan kesulitan yang dihadapi komunitas politik. Konsep demokrasi masyarakat, yang menggabungkan elemen partisipatif dan representatif, menekankan betapa pentingnya bagi seluruh masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan politik (Neulinger, Kiss, and Veress 2023). Jika masyarakat merasa tidak diwakili, mereka dapat kehilangan kepercayaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendengarkan suara semua kelompok dan membuat kebijakan yang fokus pada semua kelompok. Sangat penting untuk menekankan betapa pentingnya remaja dalam membangun tujuan kewarganegaraan. Nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat dapat dibangun dengan memasukkan tindakan kewarganegaraan ke dalam kurikulum (Zalnieriute 2024). Selain itu, penelitian tentang hubungan antara demokrasi dan pembangunan berkelanjutan menekankan peran demokrasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pembentukan struktur kelembagaan dan prinsip partisipatif untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Kami dapat membangun masyarakat yang lebih demokratis, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginannya dengan bekerja sama dengan semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga, dan masyarakat. Keterlibatan aktif, pengelolaan konflik yang bijaksana, dan penanganan masalah ekonomi dan politik secara menyeluruh adalah kunci keberhasilan demokrasi masyarakat (Sundar 2024).

2. METODE PENELITIAN

Sumber data utama penelitian ini adalah sejumlah artikel jurnal internasional yang membahas topik Community Democracy. Penelitian ini didasarkan pada beberapa elemen dasar masalah, terutama mempelajari dan memahami ide-ide tentang dampak Demokrasi Komunitas yang telah dibahas sebelumnya. Peneliti menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review) untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan review dan identifikasi jurnal-jurnal secara sistematis dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan (Congge et al. 2023). Semua artikel yang diperoleh dari artikel kajian literatur ini dicatat untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan 640 artikel dari jurnal internasional terakreditasi yang terkait erat dengan kata kunci yang digunakan. Scopus digunakan untuk mendapatkan data ini dan alat Vosviewer digunakan untuk menganalisis makalah. Artikel yang dipilih adalah artikel yang telah melakukan penelitian serupa dan kemudian dianalisis dan dirangkum. Hasil penelitian kemudian disusun menjadi pembahasan yang lengkap dalam artikel ini.

Figur 1. Tahapan pengambilan artikel

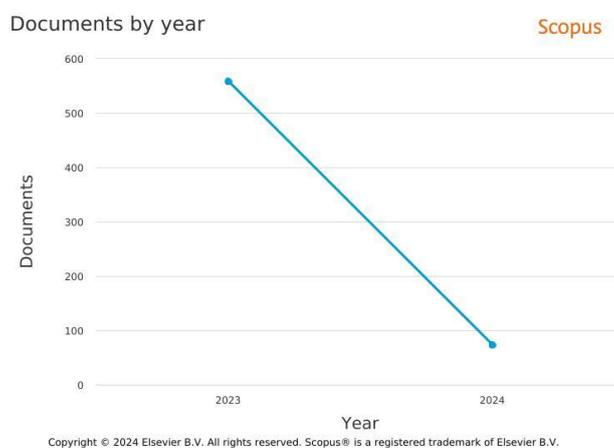


Peneliti berhasil mendapatkan beberapa artikel yang memiliki keterkaitan kuat melalui proses identifikasi. Pertama, peneliti berusaha memilah dan memilih berbagai artikel sehingga hanya artikel yang relevan dengan topik yang digunakan. Untuk mencapai hal ini, kata kunci "Community Democracy" dimasukkan ke dalam kolom pencarian. Proses pencarian menemukan 11.709 artikel yang terkait dengan topik tersebut. Pada tahap kedua, berbagai artikel diperiksa untuk memastikan apakah mereka benar-benar diperlukan dan penting dalam kaitannya dengan masalah Community Democracy. Membatasi jenis dokumen menjadi "jurnal", bahasa menjadi "Inggris" dan ada pembatasan tahun mulai tahun 2023 hingga 2024. semua metode yang digunakan untuk memastikan validitas. Proses verifikasi mengidentifikasi 640 jurnal dan artikel yang relevan dengan Community Democracy. Untuk mempelajari "Community Democracy", artikel ini digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Demokrasi Komunitas adalah salah satu fokus penelitian yang mendapat perhatian besar. Meskipun jumlah artikel yang dibahas tentang topik ini menurun dari tahun 2023 hingga awal 2024, dengan angka penelitian yang mulai digunakan pada bulan Maret 2024, hal ini tidak menunjukkan bahwa topik tersebut tidak lagi relevan. Pada tahun sebelumnya, 2023, jumlah artikel yang dibahas tentang topik ini mencapai 561, menunjukkan bahwa topik tersebut masih penting untuk dibahas. Oleh karena itu, meskipun ada penurunan sementara dalam jumlah artikel yang diterbitkan pada awal 2024, topik Demokrasi Komunitas masih sangat diminati dan relevan dalam lingkungan akademik dan masyarakat luas. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya untuk terus mempelajari dan memahami demokrasi masyarakat ini.

Figur 2. Dokumen berdasarkan tahun



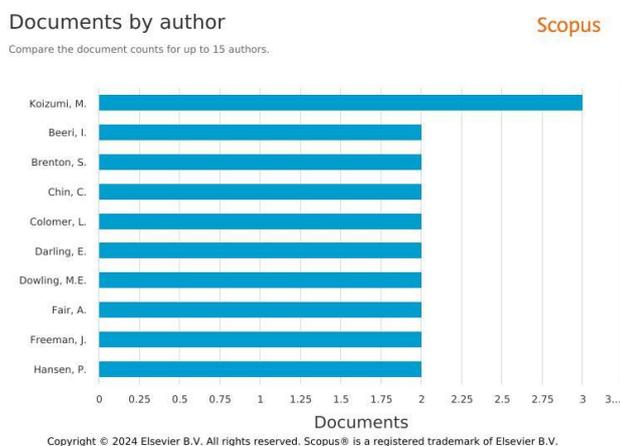
Sumber: Scopus

Figur 3 menunjukkan sepuluh penulis yang menulis paling banyak publikasi tentang Demokrasi Komunitas dari tahun 2023 hingga 2024. Koizumu memiliki tiga artikel yang diterbitkan sebagai penulis dengan publikasi terbanyak, menurut data tersebut. Sementara itu, sembilan penulis lain, Berri, Brenton, Chin, Colomer, Darling, Dowling, Fair, Freeman, dan Hansen, masing-masing menerbitkan dua artikel. Ada beberapa penulis yang membuat kontribusi signifikan dalam bidang ini, yang menunjukkan minat dan dedikasi yang besar terhadap topik Demokrasi Komunitas. Publikasi mereka, yang mencakup berbagai topik, mulai dari analisis konseptual hingga penelitian empiris, mungkin juga memperkenalkan metode baru atau mempelajari masalah tertentu yang terkait dengan demokrasi komunitas.

Selain itu, memberikan penghargaan kepada para penulis menunjukkan bahwa topik Demokrasi Komunitas telah menjadi subjek yang penting dalam literatur akademik dan bahwa karya mereka telah menambah pemahaman kita tentang topik tersebut. Oleh karena itu,

menemukan penulis-penulis utama ini akan membantu mengevaluasi jalan dan kemajuan penelitian serta membangun landasan untuk kerja sama lebih lanjut di bidang ini.

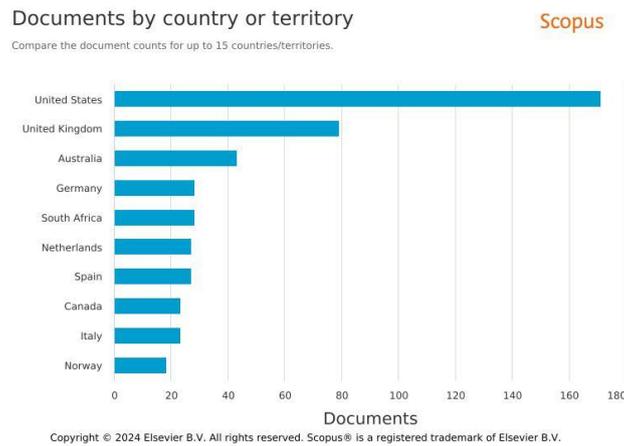
Figur 3. Dokumen menurut penulis



Sumber : Scopus

Figur 4 menunjukkan grafik yang menunjukkan lokasi atau negara dengan jumlah publikasi yang membahas tentang demokrasi masyarakat. Menurut grafik tersebut, Amerika Serikat menerbitkan lebih dari 160 artikel, diikuti oleh UK dengan hampir 80 artikel. Delapan negara lain, Australia, Jerman, Afrika Selatan, Belanda, Spanyol, Kanada, Italia, dan Norwegia, menerbitkan 10 hingga 40 artikel. Dari distribusi publikasi yang ditunjukkan dalam grafik, dapat disimpulkan bahwa minat dan kontribusi dalam penelitian tentang demokrasi masyarakat tersebar luas di berbagai negara, dengan kontribusi yang lebih besar dari beberapa negara dibandingkan dengan yang lain. Ini menunjukkan bahwa minat dalam penelitian tentang demokrasi masyarakat tidak terbatas pada satu atau dua negara tertentu. Sebaliknya, terdapat partisipasi yang cukup besar dari berbagai negara. Negara-negara seperti Amerika Serikat, Inggris Raya, Australia, Jerman, Afrika Selatan, Belanda, Spanyol, Kanada, Italia, dan Norwegia juga sangat berkontribusi pada penciptaan artikel tentang topik ini. Negara-negara ini berada di antara sepuluh teratas menunjukkan bahwa masalah demokrasi masyarakat menarik perhatian peneliti dari berbagai latar belakang dan konteks sosial-politik. Selain itu, keragaman geografis dalam penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan beragam tentang fenomena demokrasi masyarakat, yang dapat menggambarkan kesulitan dan kompleksitas yang dihadapi masyarakat di berbagai belahan dunia.

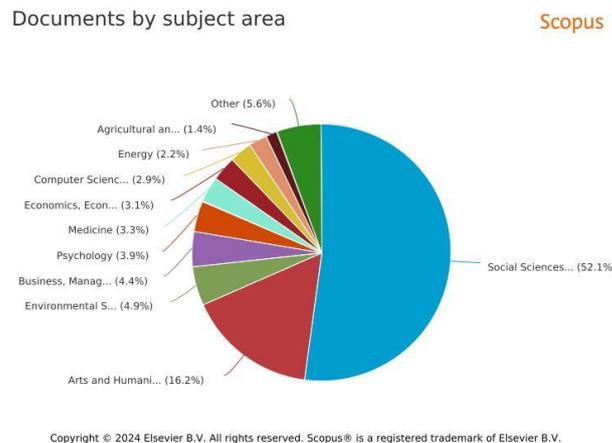
Figur 4. Dokumen menurut negara atau wilayah



Sumber: Scopus

Penyebaran dokumen berdasarkan subjek ditunjukkan pada figur 5. Dari grafik tersebut, terlihat bahwa ilmu sosial adalah topik yang paling banyak dibicarakan, dengan 52,1% dari dokumen tersebut. Ini menunjukkan bahwa topik-topik yang dibahas dalam dokumen tersebut terkait dengan berbagai aspek ilmu sosial. Selain itu, fakta bahwa lebih dari setengah dari dokumen-dokumen tersebut berkonsentrasi pada ilmu sosial menunjukkan bahwa banyak penelitian dan diskusi telah dilakukan dalam bidang tersebut. Untuk memahami struktur sosial dan berbagai aspek kehidupan masyarakat secara umum, bahwa ilmu sosial sangat penting. Selanjutnya dalam grafik tersebut disusul dengan subject ilmu seni dan humaniora sebesar 16,2%, ilmu lingkungan 4,9%, ilmu bisnis dan manajemen 4,4%, ilmu psikologi 3,9%, ilmu kedokteran 3,3%, ilmu ekonomi 3,1%, ilmu computer 2,9%, ilmu energi 2,2%, ilmu pertanian 1,4%, dan ilmu lainnya sebesar 5,6%.

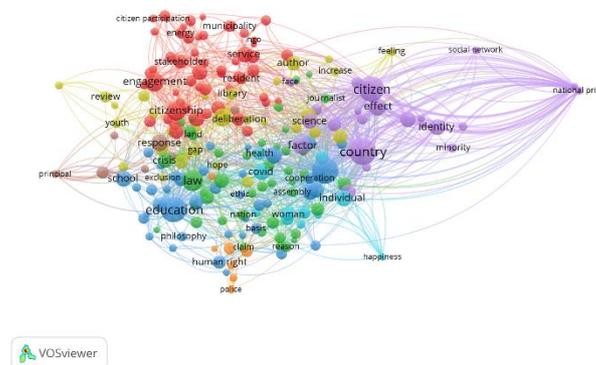
Figur 5. Dokumen berdasarkan bidang subjek



Sumber: Scopus

Figur 6 menunjukkan representasi visual dari semua artikel yang diproses oleh VOSviewer dan menghasilkan hubungan antara pembahasan topik. Hasil analisis menunjukkan bahwa VOSviewer menemukan beberapa kluster atau kelompok topik, masing-masing ditandai dengan warna ungu, biru, kuning, merah, orange, dan hijau. Warna-warna ini menunjukkan hubungan antara masing-masing topik. Selain kluster, ada juga lingkaran topik dengan ukuran yang berbeda. Lingkaran yang lebih besar menunjukkan topik yang paling sering dibahas dalam artikel yang dianalisis. Hasil VOSviewer menunjukkan bahwa "warga negara", "negara", dan "pendidikan" adalah topik diskusi yang paling populer. Oleh karena itu, gambar yang dihasilkan oleh VOSviewer menunjukkan bagaimana topik tertentu berhubungan satu sama lain dalam literatur yang dianalisis, dan juga menunjukkan topik mana yang paling banyak diminati oleh peneliti dan pembuat kebijakan.

Figur 6. Pengelompokan topik



Sumber: Aplikasi Vosviewer

Fokus utama diskusi tentang demokrasi masyarakat jelas terlihat dari visualisasi figur 7. Warna kuning yang lebih tebal menunjukkan dominasi yang lebih besar dalam diskusi, sedangkan warna kuning yang lebih pudar menunjukkan dominasi yang lebih rendah. Beberapa topik yang sering dibicarakan dari gambar tersebut adalah "warga negara", "negara," pendidikan, "hukum", "tanggapan", dan "warga negara". Dengan menggunakan visualisasi ini, para penulis dapat dengan mudah menemukan topik-topik utama dalam perdebatan tentang demokrasi masyarakat. Hal ini dapat membantu para penulis menentukan jalan penelitian yang lebih baik, menemukan celah dalam pengetahuan, dan memahami tren dan fokus utama dalam literatur akademik tentang demokrasi masyarakat.

memegang kekuasaan politik dan pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun melalui wakil yang mereka pilih. Dalam sistem demokrasi, setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam proses pengambilan keputusan politik, termasuk hak untuk memilih dan dipilih. Demokrasi menempatkan rakyat sebagai sumber kekuasaan politik, bukan hanya sebagai penerima keputusan penguasa. Ini berarti bahwa legitimasi politik harus berasal dari pemilihan umum yang bebas dan adil, di mana rakyat memilih para pemimpin. Supremasi hukum, hak asasi manusia, pluralisme politik, transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat yang aktif dalam proses politik adalah nilai-nilai utama negara demokrasi. Ini memungkinkan perwakilan yang adil dan beragam dalam pemerintahan dan memungkinkan suara semua warga negara didengar saat membuat keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Teori demokrasi dapat berbeda-beda di setiap negara, tergantung pada jenis sistem politik yang diterapkan, seperti demokrasi langsung, demokrasi perwakilan, atau campuran keduanya. Namun, konsep utama demokrasi tetaplah memberikan kekuasaan kepada rakyat sebagai dasar legitimasi politik (Sundar 2024).

Seperti yang ditunjukkan oleh pendidikan, peran pendidikan sangat penting dalam pembentukan dan pemeliharaan demokrasi. Dengan beberapa cara yang signifikan, pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan dan pemeliharaan demokrasi. Pertama dan terpenting, pendidikan memberikan pengetahuan yang diperlukan tentang hak dan kewajiban warga negara, demokrasi, dan sistem politik yang ada. Ini membantu meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi yang diperlukan untuk menjaga demokrasi berfungsi dengan baik. Pendidikan mengajarkan orang berpikir kritis dan analitis, memungkinkan mereka memahami masalah kompleks, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan politik yang informan. Ini sangat penting untuk membangun masyarakat yang mampu berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh propaganda politik atau retorika manipulatif (Çıdam 2023).

Ketiga, nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, penghargaan terhadap keberagaman, dan rasa hormat terhadap hak asasi manusia ditanamkan dalam pendidikan. Nilai-nilai ini merupakan dasar penting dari demokrasi yang inklusif dan adil, yang memungkinkan orang dari berbagai identitas dan pendapat untuk terlibat tanpa diskriminasi dalam proses politik. Keempat, pendidikan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang dapat menghambat partisipasi dalam proses demokratis dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan peluang. Terakhir, pendidikan mendidik orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat, baik melalui partisipasi dalam pemilihan umum, berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, atau mendukung perubahan sosial. Ini membangun warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan bersama, dan siap melindungi dan memperjuangkan demokrasi. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, akses, dan dorongan untuk warga untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan politik dan sosial mereka, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan dan pemeliharaan demokrasi (Regmi 2023).

Selain itu, demokrasi masyarakat sangat penting untuk melindungi hak asasi manusia dari penyalahgunaan kekuasaan. Dalam melindungi hak asasi manusia dari penyalahgunaan kekuasaan, demokrasi masyarakat memberikan platform bagi partisipasi publik dan pengawasan atas tindakan pemerintah dan institusi kekuasaan lainnya. Karena kebebasan berekspresi, berkumpul, dan berpendapat, warga negara dalam sistem demokrasi memiliki hak untuk mengkritik dan mengawasi pemerintah. Ini memungkinkan pengungkapan dan pemberantasan pelanggaran hak asasi manusia serta mendorong perubahan kebijakan yang lebih adil dan inklusif. Selain itu, demokrasi memungkinkan perbedaan kekuasaan antara cabang-cabang pemerintahan, termasuk eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Pemisahan kekuasaan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah satu entitas memperoleh kekuasaan yang berlebihan. Ini mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan yang dapat mengancam hak asasi manusia (Marchenko and Kondratieva 2023).

Selain itu, demokrasi mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan dan tindakan pemerintah. Pemerintah yang terbuka dan bertanggung jawab kepada rakyat lebih cenderung mematuhi hak asasi manusia dan menghindari tindakan sewenang-wenang atau diskriminatif. Demokrasi juga memungkinkan kesadaran kolektif akan pentingnya hak asasi manusia dan keadilan sosial dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses politik. Ini dapat menguatkan perlawanan terhadap penindasan dan diskriminasi, serta mendorong inklusi dan penghormatan terhadap keberagaman manusia. Secara keseluruhan, demokrasi masyarakat sangat penting untuk melindungi hak asasi manusia karena memberikan warga negara alat dan kesempatan untuk memantau, menegakkan, dan memperjuangkan hak-hak mereka serta mendorong pemerintah untuk bertindak sesuai dengan keadilan dan hak asasi manusia (Brock 2023).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode review literatur sistematis terhadap 640 artikel ilmiah dari database Scopus, memberikan tinjauan menyeluruh tentang demokrasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu sangat penting dalam sistem demokrasi; peran negara sebagai entitas demokratis; dan betapa pentingnya pendidikan untuk membangun dan mempertahankan demokrasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa demokrasi masyarakat sangat penting untuk melindungi hak asasi manusia dari penyalahgunaan kekuasaan. Ada banyak variabel yang memengaruhi keberhasilan demokrasi masyarakat, termasuk partisipasi politik, akses ke informasi, manipulasi politik, dan inklusi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini menekankan betapa pentingnya pendidikan politik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang prinsip-prinsip demokratis dan hak asasi manusia.

Demokrasi masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan karena memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pembentukan institusi yang kuat. Meskipun penelitian ini memberi banyak pengetahuan baru, ada beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini tidak mencakup banyak penelitian yang relevan dari sumber lain karena hanya menggunakan artikel dari

database Scopus. Ini dapat menyebabkan perbedaan pendapat tentang demokrasi masyarakat. Cakupan penelitian ini terbatas pada artikel dari tahun 2023 hingga awal 2024. Ini dapat mengabaikan tren terbaru atau perkembangan penting yang mungkin terjadi setelah periode tersebut. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas cakupan sumber data untuk penelitian selanjutnya dengan memasukkan artikel dari database internasional seperti Web of Science dan Dimensions Scholars. Ini akan memungkinkan representasi yang lebih luas dari konsep dan penelitian tentang demokrasi masyarakat dari berbagai sumber dan konteks. Selain itu, penting untuk memperluas rentang waktu penelitian untuk mencakup periode yang lebih baru. Ini akan memungkinkan literatur tentang demokrasi masyarakat untuk mencakup penemuan terbaru. Dengan mengatasi keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan terkini tentang dinamika demokrasi masyarakat. Ini juga dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk kebijakan dan tindakan di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Araos, M. (2023). Democracy underwater: public participation, technical expertise, and climate infrastructure planning in New York City. *Theory and Society*, 52(1), 1–34. <https://doi.org/10.1007/s11186-021-09459-9>

Bauml, M., Quinn, B. P., Blevins, B., Magill, K. R., & LeCompte, K. (2023). “I Really Want to Do Something”: How Civic Education Activities Promote Thinking Toward Civic Purpose Among Early Adolescents. *Journal of Adolescent Research*, 38(1), 110–142. <https://doi.org/10.1177/07435584211006785>

Brock, G. (2023). Migration, Open Borders, Human Rights, and Democracy. *Journal of Applied Philosophy*, 40(1), 1–14. <https://doi.org/10.1111/japp.12559>

Çıdam, Ç. (2023). Spectacles, Political Education, and Democracy: Re-reading Rousseau’s Letter to M. D’Alembert. *Polity*, 55(3), 568–598. <https://doi.org/10.1086/725189>

Congge, U., Guillamón, M.-D., Nurmandi, A., & Sihidi, I. T. (2023). Digital democracy: A systematic literature review. *Frontiers in Political Science*, 5. <https://doi.org/10.3389/fpos.2023.972802>

Djuyandi, Y., & Darmawan, W. B. (2023). Democracy and local political participation in Sumedang, Indonesia. *Journal of Public Affairs*, 23(1). <https://doi.org/10.1002/pa.2726>

Ejsing, M., Veng, A., & Papazu, I. (2023). Green politics beyond the state: radicalizing the democratic potentials of climate citizens’ assemblies. *Climatic Change*, 176(6). <https://doi.org/10.1007/s10584-023-03550-z>

Federman, C. (2023). Nazis in Skokie: Tolerance, democracy, and the deliberative sense of the community. *Communication and Democracy*, 57(1), 52–70. <https://doi.org/10.1080/27671127.2023.2206463>

Gabehart, K. M. (2023). Rural Society, Democratic Exclusion, and the Cultural Divide: Moving Towards a Research Agenda of the Study of Ruralness. *Public Integrity*, 25(5), 484–493. <https://doi.org/10.1080/10999922.2022.2061132>

Giraldo Gutiérrez, F. L., De Jesús Toro Ríos, H., Perlaza Lopera, C., & Mejía Upegui, J. E. (2023). Citizen Laboratories as Scenarios of Cultural and Political Democratization. *Social Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/socsci12100548>

Gregg, B. (2023). Imperfect Methods for Imperfect Democracies: Increasing Public Participation in Gene Editing Debates. *American Journal of Bioethics*, 23(7), 77–79. <https://doi.org/10.1080/15265161.2023.2207506>

Heinelt, M.-S., & Lima, V. (2023). Enforcing Citizen Participation Through Litigation: Analyzing the Outcomes of Anti-Dam Movements in Brazil and Chile. *Latin American Politics and Society*, 36(1). <https://doi.org/10.1017/lap.2023.7>

Lacy, W. (2023). Local food systems, citizen and public science, empowered communities, and democracy: hopes deserving to live. *Agriculture and Human Values*, 40(1), 1–17. <https://doi.org/10.1007/s10460-022-10398-z>

Marchenko, A., & Kondratieva, I. (2023). RELIGIOUS AND SECULAR FOUNDATIONS AND PERSPECTIVES OF HUMAN RIGHTS. *European Journal of Science and Theology*, 19(2), 99–109. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85150730797&partnerID=40&md5=d500eb6bfa0a9829cae88b4be8f20b9a>

Mccord, C. W., & Becker, C. (2023). Beyond Transactional Democracy: A Study of Civic Tech in Canada. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 7(1 CSCW). <https://doi.org/10.1145/3579462>

Mohammadi, H., Boccia, F., & Tohidi, A. (2023). The Relationship between Democracy and Economic Growth in the Path of Sustainable Development. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129607>

Neulinger, A., Kiss, G., & Veress, T. (2023). Urban Communities for Transition toward Sustainable Behavior in the Context of Authoritarianism: Analysis of Non-Profit Community-Based Organizations in Budapest, Hungary. *Society and Natural Resources*, 36(5), 479–496. <https://doi.org/10.1080/08941920.2023.2175282>

Regmi, K. D. (2023). Deliberation and decisionism in educational policymaking: How Nepali educational policymakers negotiate with foreign aid agencies. *Journal of Education Policy*. <https://doi.org/10.1080/02680939.2023.2221203>

Seskir, Z. C., Umbrello, S., Coenen, C., & Vermaas, P. E. (2023). Democratization of quantum technologies. *Quantum Science and Technology*, 8(2). <https://doi.org/10.1088/2058-9565/acb6ae>

Stitzlein, S. (2023). Teaching Honesty and Improving Democracy in the Post-Truth Era. *Educational Theory*, 73(1), 51–73. <https://doi.org/10.1111/edth.12565>

Strønen, I. Å. (2023). ‘The Community’ as a Multivocal Concept: Everyday Urban Life and Grassroots Politics in Caracas’ Informal Neighbourhoods. *Ethnos*, 88(3), 597–617. <https://doi.org/10.1080/00141844.2021.1906294>

Stroud, S. R. (2023). Justice, Democracy, and Liberation Ambedkar’s Navayana Pragmatism and the Tortuous Path of Social Democracy. *Journal of Speculative Philosophy*, 37(1), 41–60. <https://doi.org/10.5325/jspecphil.37.1.0041>

Sundar, N. (2024). ‘We Will Teach India Democracy’: Indigenous Voices in Constitution Making. *Journal of Imperial and Commonwealth History*, 52(1), 181–213. <https://doi.org/10.1080/03086534.2023.2196838>

Upadhyay, B., & Aleixo, M. B. (2023). Community-Initiated Science for Transformative Teaching. *Journal of Science Teacher Education*, 34(5), 443–457. <https://doi.org/10.1080/1046560X.2023.2207846>

Wu, S. (2023). Assessing the growth of data journalism start-ups as alternative media and their roles in “flawed democracies.” *Journalism*. <https://doi.org/10.1177/14648849231177830>

Yeh, H.-Y. (2023). Public deliberation, collective memory, and place consciousness: Community-building by inventing traditions through participatory budgeting. *Local Development and Society*. <https://doi.org/10.1080/26883597.2023.2284710>

Zalnieriute, M. (2024). Facial recognition surveillance and public space: protecting protest movements. *International Review of Law, Computers and Technology*. <https://doi.org/10.1080/13600869.2023.2295690>